

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Morfologi

Morfologi merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kata atau pembentukan kata. Menurut (Ralibi & Mulyana, 5) secara etimologis istilah morfologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari gabungan kata *morphe* yang berarti ‘bentuk’, dan *logos* yang artinya ‘ilmu’. (Chaer, 3) berpendapat bahwa morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukannya.

Pada kamus linguistik (Kridalaksana, 159), pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Berbagai pengertian morfologi tersebut menjadi acuan peneliti dalam mendefinisikan arti morfologi yaitu sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata meliputi pembentukan atau perubahannya, yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem.

Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi. Satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks) dan kata. Proses morfologi melibatkan komponen, antara lain: komponen dasar atau bentuk dasar, alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi), dan makna gramatikal (Chaer, 7).

2.2 Morfem

(Nida, 1) mengatakan bahwa morfem adalah satuan makna minimal yang dapat merupakan kata atau bagian dari kata, Contohnya : - *re*, - *de*, - *un*, - *ly*, - *ceive*, - *mand*, - *dasi*, -*boy*, dan -*like* dalam kombinasi *receive*, *demand*, *untie*, *boyish*, *likely*. Susunan morfem yang diperlakukan di bawah morfologi suatu bahasa mencakup semua kombinasi kata menjadi frasa dan kalimat yang diperlakukan di bawah sintaksis. Kata dan morfem merupakan unit penting dalam mempelajari morfologi. Sebuah Morfem adalah satuan terkecil yang memiliki arti atau fungsi gramatikal. Di kata lain, banyak kata morfem yang berdiri sendiri, misalnya; kata-kata dari *cool and fresh*, mereka tidak dapat dipecah menjadi unit-unit yang lebih kecil yang membawa makna sendiri.

Meskipun, banyak kata terdiri dari lebih dari satu morfem. Paling kata majemuk, seperti *Girlfriend*, dibuat dengan menggabungkan dua morfem, dalam hal ini, *girl* dan *friend*, dibuat dengan menggabungkan dua morfem, yang masing-masing dapat dikenali sebagai kata yang mengandung arti diri. Umumnya, analisis kata dan morfem komponennya mensyaratkan bahwa: setiap morfem terjadi di tempat lain dalam bahasa. Ada empat jenis morfem, seperti morfem bebas, terikat, stem dan root menurut Yule (2006).

2.2.1 Morfem Bebas

Morfem bebas adalah morfem (atau unsur kata) yang dapat berdiri sendiri sebagai kata. Disebut juga morfem tidak terikat atau morfem berdiri bebas. Contoh morfem bebas *dog*, *house*, *book*, *big*, *fast*, *car*, *work*, *do*, *mosque*, *etc.*

Beberapa ahli bahasa menyebut morfem bebas sebagai morfem penuh. Kebanyakan morfem bebas adalah isi atau kata-kata leksikal. Ada dua kategori morfem bebas yaitu:

1. Morfem Leksikal

Morfem yang membawa isi atau makna pesan yang sedang kita sampaikan. Mereka adalah satu set kata benda biasa, kata sifat dan kata kerja. Sebagai tambahan, morfem leksikal adalah morfem yang dapat diberi imbuhan, diperlakukan sebagai membuka kelas kata yang berarti dapat membuat makna atau kelas kata baru. Contoh morfem leksikal yaitu: *follow, type, look, yellow, act, pick, strange*.

2. Morfem fungsional

Terdiri dari kata-kata fungsional dalam bahasa seperti konjungsi, kata depan, artikel, dan kata ganti. Ini adalah kelas morfem 'tertutup' karena hampir tidak pernah menambahkan kata fungsional baru ke bahasa (*and, he, while, at, under, above, after, before, when, the, we, you, on, because, above, it*).

2.2.2 Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem (atau unsur kata) yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata. Dalam bahasa Inggris, morfem terikat mencakup awalan dan akhiran. Melampirkan morfem terikat ke morfem bebas (misalnya, menambahkan awalan *re-* ke kata kerja *start*) membuat kata baru atau setidaknya bentuk kata baru (dalam contoh ini, *restart*). Morfem terikat memiliki dua kategori. Mereka morfem infleksional dan morfem turunan.

1. Inflectional Morphemes

Inflectional Morphemes adalah morfem yang tidak merubah kategori dan tidak membuat leksem baru, melainkan mengubah bentuk leksem agar sesuai ke dalam konteks atau makna gramatikal yang berbeda. Konteks gramatikal dapat mencakup informasi tentang angka (tunggal dan jamak), orang (pertama, kedua, ketiga), *tenses* (past dan present), dll.

2. Derivational Morphemes

Derivational Morphemes digunakan untuk membuat kata-kata baru dalam bahasa dan sering digunakan untuk membuat kata-kata dari kategori tata bahasa yang berbeda dari akarnya. Kata benda *care* bisa berubah menjadi adjektif: *careful*, *careless* dan yang terakhir bisa jadi diubah menjadi kata keterangan *carelessly*.

Morfem terikat biasa disebut afiks. Menurut (Muchtar, 35) afiksasi atau pengimbuhan adalah pembentukan kata dengan membubuhkan afiks pada morfem dasar, baik morfem dasar bebas maupun morfem dasar terikat. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata (Chaer, 177). Ada dua macam afiks yaitu:

1. Prefix

Prefiks adalah huruf atau kelompok huruf yang dilekatkan pada awal kata dan dapat mengubah arti dari kata dasar. Awalan hanya dapat digunakan untuk turunan morfem. Seperti: *-en* dalam kata *enlarge*; *-im* dalam kata *impatient*. *-un* dalam kata *unhappy*.

Menurut Cambridge Dictionary Online, ada beberapa prefix yaitu:

Tabel 1 Prefix

Prefix	Meaning	Examples
<i>anti-</i>	melawan/menentang	<i>anti-government, anti-racist, anti-war</i>
<i>auto-</i>	Diri	<i>autobiography, automobile</i>
<i>de-</i>	Membalikkan atau mengubah	<i>de-classify, decontaminate, demotivate</i>
<i>dis-</i>	Membalikkan atau menghapus	<i>disagree, displeasure, disqualify</i>
<i>down-</i>	mengurangi atau menurunkan	<i>downgrade, downhearted</i>
<i>extra-</i>	di luar	<i>extraordinary, extraterrestrial</i>
<i>hyper-</i>	Ekstrim	<i>hyperactive, hypertension</i>
<i>il-, im-, in-, ir-</i>	Bukan	<i>illegal, impossible, insecure, irregular</i>
<i>inter-</i>	Di antara	<i>interactive, international</i>
<i>mega-</i>	sangat besar, penting	<i>megabyte, mega-deal, megaton</i>
<i>mid-</i>	Tengah	<i>midday, midnight, mid-October</i>
<i>mis-</i>	salah, parah	<i>misaligned, mislead, misspelt</i>
<i>non-</i>	Bukan	<i>non-payment, non-smoking</i>
<i>over-</i>	Terlalu banyak	<i>overcook, overcharge, overrate</i>
<i>out-</i>	Melampaui	<i>outdo, out-perform, outrun</i>
<i>post-</i>	Setelah	<i>post-election, post-war</i>

<i>pre-</i>	Sebelum	<i>prehistoric, pre-war</i>
<i>pro-</i>	Mendukung	<i>pro-communist, pro-democracy</i>
<i>re-</i>	Lagi	<i>reconsider, redo, rewrite</i>
<i>semi-</i>	Setengah	<i>semicircle, semi-retired</i>
<i>sub-</i>	Dibawah, bawah	<i>submarine, sub-Saharan</i>
<i>super-</i>	di atas, di luar	<i>super-hero, supermodel</i>
<i>tele-</i>	di kejauhan	<i>television, telepathic</i>
<i>trans-</i>	Lintas	<i>transatlantic, transfer</i>
<i>ultra-</i>	Sangat	<i>ultra-compact, ultrasound</i>
<i>un-</i>	menghapus, membalikkan, tidak	<i>undo, unpack, unhappy</i>
<i>under-</i>	kurang dari, di bawah	<i>undercook, underestimate</i>
<i>up-</i>	membuat atau bergerak lebih tinggi	<i>upgrade, uphill</i>

2. Suffix

Suffix adalah huruf atau huruf yang ditambahkan pada akhir kata yang mengkondisikan penggunaan atau maknanya. Seperti: *-ance* dalam kata *attendance*. Kata baru paling sering merupakan kelas kata yang berbeda dari kata aslinya. Akhiran *-ance* memiliki berubah kata kerja menjadi kata benda.

Menurut Cambridge Dictionary Online, ada beberapa jenis Sufiks umum yaitu:

A. Noun Suffix

Tabel 2 Noun Suffix

Suffix	Contoh dari Noun Suffix
<i>-age</i>	<i>baggage, village, postage</i>
<i>-al</i>	<i>arrival, burial, deferral</i>
<i>-ance/-ence</i>	<i>reliance, defence, insistence</i>
<i>-dom</i>	<i>boredom, freedom, kingdom</i>
<i>-ee</i>	<i>employee, payee, trainee</i>
<i>-er/-or</i>	<i>driver, writer, director</i>
<i>-hood</i>	<i>brotherhood, childhood, neighbourhood</i>
<i>-ism</i>	<i>capitalism, Marxism, socialism (philosophies)</i>
<i>-ist</i>	<i>capitalist, Marxist, socialist (followers of philosophies)</i>
<i>-ity/-ty</i>	<i>brutality, equality, cruelty</i>
<i>-ment</i>	<i>amazement, disappointment, parliament</i>
<i>-ness</i>	<i>happiness, kindness, usefulness</i>
<i>-ry</i>	<i>entry, ministry, robbery</i>
<i>-ship</i>	<i>friendship, membership, workmanship</i>
<i>-sion/-tion/-xion</i>	<i>expression, population, complexion</i>

B. Adjective Suffix

Tabel 3 Adjective Suffix

Suffix	Contoh dari Adjective Suffix
<i>-able/-ible</i>	<i>drinkable, portable, flexible</i>
<i>-al</i>	<i>brutal, formal, postal</i>
<i>-en</i>	<i>broken, golden, wooden</i>

<i>-ese</i>	<i>Chinese, Japanese, Vietnamese</i>
<i>-ful</i>	<i>forgetful, helpful, useful</i>
<i>-i</i>	<i>Iraqi, Pakistani, Yemeni</i>
<i>-ic</i>	<i>classic, Islamic, poetic</i>
<i>-ish</i>	<i>British, childish, Spanish</i>
<i>-ive</i>	<i>active, passive, productive</i>
<i>-ian</i>	<i>Canadian, Malaysian, Peruvian</i>
<i>-less</i>	<i>homeless, hopeless, useless</i>
<i>-ly</i>	<i>daily, monthly, yearly</i>
<i>-ous</i>	<i>cautious, famous, nervous</i>
<i>-y</i>	<i>cloudy, rainy, windy</i>

C. Verb Suffix

Tabel 4 Verb Suffix

Suffix	Contoh dari Verb Suffix
<i>-ate</i>	<i>complicate, dominate, irritate</i>
<i>-en</i>	<i>harden, soften, shorten</i>
<i>-ify</i>	<i>beautify, clarify, identify</i>
<i>-ise/-ize</i>	<i>economise, realise, industrialize</i>

D. Adverb Suffix

Tabel 5 Adverb Suffix

Suffix	Contoh dari Adverb Suffix
---------------	----------------------------------

-ly	<i>calmly, easily, quickly</i>
-ward(s)	<i>downwards, homeward(s), upwards</i>
-wise	<i>anti-clockwise, clockwise, edgewise</i>

2.2.3 Root

Root adalah sebuah morfem (morfem bebas atau morfem terikat) atau kata yang paling dasar. Mereka dapat dikatakan sebagai inti dari sebuah kata. Lieber menyatakan, akar kata dapat dikatakan bahwa suatu kata dapat menambah infleksi, seperti awalan atau akhiran dan kata tersebut dapat mengubah arti dan fungsi tata bahasa. Contoh: akar kata dari kata "work", dapat diubah menjadi "walks, walked, worker, walking". Kata-kata memiliki arti yang berbeda setelah menambahkan akhiran *-er*, *-es*, *-ed*, dan *-ing*. Sedangkan jika contoh morfem bebas, seperti "good" menjadi "better".

2.2.4 Stem

Stem adalah morfem dasar atau morfem bebas yang diberi awalan atau akhiran tetapi tidak mengubah jenis kata. Artinya jika kata atau akar kata yang kita gunakan adalah kata benda, maka stemnya juga harus kata benda. Contoh: akar "book" menjadi "books". Ada beberapa contoh yang menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 6 Contoh Morfem

Sumber : Noumianty, 2016, p.17

Kata	Roots	Stems	Base	Morfem bebas	Morfem terikat	
					Inflectional	Derivational
Drive	Drive	Driver	Drive	Drive	-s	-er
Beautiful	Beauty	Beauty	Beauty	Beauty	-ful	-ly
Disagreements	Agree	Disagreements	Agree	Agree	Dis-	-ment

2.3 Proses Pembentukan Kata

(Lieber, 51) mengemukakan bahwa proses-proses pembentukan kata dikelompokkan berdasarkan *major dan minor processes*. *Major processes* adalah proses yang paling umum ditemui dalam pembentukan kata meliputi *afiksasi*, *compounding*, dan *conversion*. *Minor processes* adalah proses yang jarang ditemui dalam pembentukan kata, di antaranya adalah *coinage*, *blending*, *acronym* dan *initialism*, serta *clipping*.

2.3.1 Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, (3) makna gramatikal yang dihasilkan. (Chaer, 177). Prefix dan suffix memiliki syarat khusus dalam pembubuhannya pada base. Syarat khusus ini melibatkan fonologi (sound of the base) dan semantik (meaning of the base) – tetapi syarat paling dasar dalam pelekatan afiks ini ialah kategori atau kelas kata

(part of speech) dari suatu base. (Lieber, 35-37) memperkenalkannya sebagai *rules of word-formation*:

A. Rule for *-ness*

Suffix *-ness* hanya dapat dibubuhkan pada adjectives dan menghasilkan nouns, serta menghasilkan makna „*the quality of something*‘. Contoh: *happiness, wholeness, redness*.

B. Rule for *un-*

Prefix *un-* dibubuhkan pada base dengan konotasi yang bersifat positif maupun netral dan hanya dapat dibubuhkan pada adjectives dan verbs. Jika dibubuhkan pada adjectives akan menghasilkan adjectives yang bersifat negatif dengan makna *not*‘ dan jika dibubuhkan pada verbs akan menghasilkan verbs dengan makna *reverse the action*‘. Contoh: *unfollow, unwipe, unintelligent, unlovely*.

C. Rule for *-ize*

Suffix *-ize* dibubuhkan pada adjectives dan nouns yang memiliki dua suku kata atau lebih dan akan menghasilkan verbs dengan makna *make/put into*‘. Contoh: *idealize, finalize, crystallize, hospitallize*.

D. Rule for *-ify*

Suffix *-ify* dibubuhkan pada adjectives dan nouns yang memiliki satu buah suku kata/monosyllabic (pure, scar), bases yang berakhiran *-y* (mummy, ugly) dan juga memiliki stress pada suku kata terakhirnya (diverse, bourgeois). Suffix *-ify* akan menghasilkan verbs yang memiliki makna „*make/put into*“‘. Contoh: *purify, mummify, diversify*.

Bahasa Inggris mengenal struktur kata dalam afiksasi. Pada kata *unhappiness*, base yang berupa *happy* dibubuhi prefix *un-* terlebih dahulu (*unhappy*) kemudian disusul dengan suffix *-ness*.

Afiksasi mengenal istilah *multiple affixation*, yakni ketika membubuhi afiks secara berulang kali pada suatu kata. Contohnya pada kata *re-remake* maupun pada kata *pre-antidenationalisation* yang terdengar aneh, namun diperbolehkan dalam afiksasi. Pada contoh lainnya kata *unregretful* dapat dikonstruksikan dalam tiga jenis struktur sebagai berikut:

- A. [un-regret-ful]
- B. [un-[regret-ful]]
- C. [[un-regret]-ful]

Untuk menentukan struktur mana yang paling tepat dapat dilihat dari segi makna kata *unregretful* terlebih dahulu. Makna kata yang dapat merepresentasikan kata *unregretful* ialah *'not regretful'* sehingga struktur yang paling tepat digunakan ialah struktur B. Kata *regret* dibubuhi suffix *-ful* sehingga menghasilkan adjective berupa *regretful*. Kemudian kata *regretful* dibubuhi prefix *-un* sehingga membentuk kata *unregretful*.

Dalam afiksasi, terdapat berbagai jenis afiks sesuai fungsinya masing-masing. (Lieber, 39-40) mengklasifikasikannya sebagai berikut:

1. Transpositional affixes: merupakan afiks yang fungsi utamanya mengubah kategori dari base tanpa menambah maksud lain. Contoh: sufiks *-(a)tion, -al, -ment, -ity, dan -ness*.
2. Personal affixes: berfungsi sebagai *people nouns*, digunakan pada

verbs maupun nouns seperti pada sufiks *-er* (the doer of action) dan *-ee* (the person the action is done to).

3. Negative dan privative affixes: negative affixes berfungsi untuk memberi makna „not“ seperti pada prefiks *un-*, *in-*, dan *non-*, sementara privative affixes berfungsi untuk memberi makna „without“ seperti pada *-less* dan *de-*.
4. Prepositional dan relational affixes: berfungsi untuk menyampaikan ide tentang waktu atau tempat. Contoh: *over-*, dan *out-*.
5. Quantitative affixes: berkaitan dengan jumlah. Contoh: *-ful*, *multi-*, *re*
6. Evaluative affixes: afiks yang memberikan isyarat versi lebih besar (augmentatives) maupun versi lebih kecil (diminutive) dari sebuah base. Contoh: *-let*, *mega-*

2.3.2 Compounding

Compounding merupakan kombinasi roots dengan kategori yang berada di bawah frasa dan memiliki struktur internal frasa, tetapi berfungsi secara sintaktis sebagai kata. (Lieber, 43) mengungkapkan bahwa compounding merupakan *words that are composed of two or more bases, roots, or stems*. *Compound* terdiri atas dua unsur pembentuk yakni *head* dan *modifier*. *Head* adalah elemen yang menentukan kelas kata dan makna semantis apa yang dimaksud oleh sebuah compound secara keseluruhan menurut (Lieber, 46) sementara *modifier* merupakan penjelasan tentang object atau person.

Terdapat dua cara untuk membedakan phrases dan *compound* menurut

(Carstairs & McCarthy, 60) yang pertama dengan melihat stress pada kata seperti pada ekspresi *blackboard* yang merupakan contoh frasa dengan stress yang terletak pada morfem *board* dan bermakna „papan berwarna hitam“. Sementara ekspresi *blackboard* merupakan *compound* dengan stress yang terletak pada morfem *black* yang bermakna „papan untuk menulis“ (papan tulis). Cara kedua untuk membedakan *phrase* dengan *compound* ialah dengan meninjau sisi semantik, sebuah *compound* cenderung memiliki makna yang kurang lebih bersifat istimewa/tak terduga. Kemudian (Lieber, 43) juga menambahkan cara untuk membedakan suatu *compound* atau bukan dengan menyisipkan sebuah *modifying word* di antara dua buah bases. Jika menghasilkan makna yang terdengar aneh, maka rangkaian tersebut benar sebuah *compound*. Pada contoh *apple pie* disisipkan kata *modifying* berupa *delicious* dan menghasilkan rangkaian kata *apple delicious pie*, yang terdengar aneh dan tidak masuk akal, dengan demikian maka *apple pie* dinyatakan sebagai sebuah *compound*.

Linguist lain menyatakan cara lain untuk menentukan *compound* yakni dengan melihat identitas leksikal *compound* tersebut. Jika berbeda dari identitas leksikal unsur-unsurnya maka kata tersebut dapat dinyatakan sebagai *compound*. Verhaar dalam (Chaer, 188) mengutarakan suatu *compound* ditentukan jika hubungan kedua unsurnya tidak bersifat sintaktis.

Menurut (Carstairs & McCarthy, 60) *compound* diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok dilihat berdasarkan kelas kata dari *headnya*, yakni:

A. Compound Verbs, memiliki struktur diantaranya sebagai berikut:

1. verb-verb (VV)

2. *stir-fry, freeze-dry*; noun-verb (NV)
3. *band-wash, air-condition*; adjective-verb (AV)
4. *dry-clean, whitewash*; preposition-verb (PV)
5. *underestimate, overcook*. Pada bahasa Inggris umumnya *head* dari sebuah *compound* terletak di sisi sebelah kanan atau disebut juga sebagai *right headed* seperti pada contoh-contoh di atas, meskipun sebagian *compound* ada yang tidak bersifat *right headed*.

B. Compound Adjectives, memiliki struktur sebagai berikut:

1. noun-adjective (NA)
2. *skyhigh, coalblack*; adjective-adjective (AA)
3. *greygreen, redhot*; preposition-adjective (PA)
4. *overactive, underfull*.

C. Compound Nouns, merupakan *compound* yang paling umum dalam bahasa Inggris dan memiliki struktur sebagai berikut:

1. verb-noun (VN)
2. *swearword, drophammer, playtime*; noun-noun (NN)
3. *hairnet, mosquito net, butterfly net, hair restorer*; adjective-noun (AN)
4. *blackboard, greenstone, faintheart*; preposition-noun (PN)
5. *in-group, outpost, overcoat*

Semua contoh di atas merupakan *right headed* dan memiliki stress yang terletak di sebelah kiri sebagai ciri dari suatu *compound*. Meskipun pada contoh *mosquito net, butterfly net, dan hair restorer* di ketik secara terpisah menggunakan spasi, tapi hal tersebut tidak mempengaruhi fakta bahwa dilihat dari

sisi gramatikal mereka tetap merupakan *compound*. Begitu pun jika ditinjau dari segi semantis, baik *mosquito net*, *butterfly net*, dan *hair restorer* memiliki makna yang kurang jelas apabila diinterpretasikan secara natural tanpa pengetahuan umum akan fungsi benda-benda tersebut. (Lieber, 46) menambahkan satu jenis *compound* yang disebut dengan *neo-classical compounds*, yakni *compound* yang terbentuk dari *bound bases* yang berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Contohnya pada kata *psychopath*, *pathology*, *endoderm*, dan *dermatitis*.

Penting kemudian untuk mengetahui mengenai adanya *headed* dan *headless compounds* dalam proses *compounding* (Carstairs & McCarthy, 64). Terdapat satu contoh *headless compound* di antara *faintheart*, *blackboard*, dan *greenstone* pada contoh dari *adjective-noun compound*. Jika ditelaah satu per satu, pada *compound blackboard* dan *greenstone* masing-masing menjelaskan tentang papan dan batu sebagai *headnya*. Tetapi pada *compound faintheart* sama sekali tidak menjelaskan tentang hati, melainkan tentang seseorang yang tidak memiliki kesungguhan hati sehingga *faintheart* merupakan contoh *headless compound*.

Berdasarkan fakta bahwa kelas kata dari *headless compound* tidak ditentukan oleh elemen yang berada di dalamnya (have no internal *_centre'*) maka *headless compound* masuk kedalam klasifikasi *exocentric*, sementara *headed compounds* merupakan *endocentric compounds* (having an internal *_centre'*). (Lieber, 48) menyampaikan hal serupa mengenai *exocentric compound* dan *endocentric compound*, yakni terjadi apabila Rujukan senyawa secara keseluruhan bukanlah acuan kepala (eksosentris) dan acuan senyawa selalu sama dengan acuan kepalanya (endosentris).

Bisetto dan Scalise dalam (Lieber, 47) membuat klasifikasi compound berdasarkan hubungan gramatikal dan semantik yang terjadi dalam elemen-elemen pembentuk compound. Mereka mendapati tiga jenis klasifikasi diantaranya attributive, coordinative, dan subordinative.

Pada attributive compounds, relasi yang terjadi ialah *nonhead* berfungsi sebagai *modifier* dari *head*. Pada *windmill* misalnya, secara metafor merupakan penggilingan yang dijalankan oleh angin. Sementara pada coordinative compounds, elemen pertama tidak memodifikasi elemen kedua, melainkan setara. Kedua elemen sama-sama merupakan semantic *heads*. Terakhir, pada subordinative compounds, elemen pertama diinterpretasikan sebagai objek dari verb sementara elemen lainnya merupakan verb atau berasal dari verb. Contohnya, *truck driver* merupakan seseorang yang menggerakkan *truk*. *Driver* berasal dari kata kerja *drive*, dan *truck* sebagai objek dari *driver*.

2.3.3 Conversion

Conversion merupakan proses pembentukan kata terakhir yang bersifat major menurut klasifikasi Lieber. Conversion atau yang disebut juga sebagai *functional shift* merupakan proses pembentukan leksem baru hanya dengan menggeser kategori kelas kata (part of speech) dari leksem yang telah ada tanpa menyisipkan afiks (Lieber, 49).

Pada bahasa Inggris, verba baru seringkali diciptakan dari nomina, bahkan dapat pula menciptakan verba baru dari ajektiva. Seperti pada kata benda *bread* yang dapat pula menghasilkan verba *to bread* yang mengandung makna „to put

bread (crumbs) on something". Pada ajektiva *cool*, dapat menghasilkan verba baru *to cool* yang bermakna mendinginkan sesuatu. Makna dari leksem baru yang dihasilkan dapat dengan mudah diprediksi jika berupa verba. Seperti pada contoh nomina *a throw* memiliki makna „*an instance of throwing*".

Beberapa ahli morfologi berpendapat bahwa conversion sama seperti afiksasi namun afiks mengalami penghapusan tidak diucapkan, analisis conversion ini disebut dengan *zero-affixation* (Lieber, 50).

2.3.4 Coinage

Coinage adalah proses penciptaan kata baru secara keseluruhan (Lieber, 51). Bagaimanapun, sulit untuk benar-benar menciptakan kata baru dan lebih memilih mendaur ulang bases yang telah ada dan menyisipkan affix sehingga menciptakan kombinasi kata yang baru.

Bentuk coinage yang paling umum terjadi diperoleh melalui nama/merek dagang produk komersial yang kemudian menjadi istilah umum (Yule, 53). Produk-produk seperti *kodak*, *xerox*, dan *kleenex* merupakan kata-kata umum yang digunakan oleh penutur bahasa Inggris di Amerika. *Kodak* merupakan kamera secara umum digunakan pada satu waktu, sementara *xerox* dan *kleenex* merupakan mesin copier dan tisu wajah. Di Indonesia produk seperti Teh Botol Sosro terbentuk menggunakan kata yang sudah umum digunakan akan tetapi penggunaan kata Sosro merujuk pada nama perusahaan pembuat teh dan minuman yang populer di Indonesia (Pamungkas, 85). Nama perusahaan Sosro yang digunakan untuk merk minuman teh ini merupakan branding strategy di mana

masyarakat tergerak untuk membeli produk minuman tersebut karena penggunaan nama Sosro yang sebelumnya sudah terkenal dengan kualitas tehnya yang terbaik.

Contoh di atas merupakan contoh penggunaan nama orang atau tempat yang digunakan sebagai istilah umum. Hal ini juga disebut sebagai *eponyms*. Contoh *eponyms* digunakan untuk penemuan-penemuan yang diberi nama berdasarkan penemunya yakni seperti *fahrenheit* yang berasal dari Gabriel Fahrenheit, *volt* yang berasal dari Alessandro Volta, dan *watt* dari James Watt (Yule, 54).

2.3.5 Blending

Menurut (Lieber, 52), blending adalah proses pembentukan kata di mana bagian-bagian leksem yang bukan morfem itu sendiri digabungkan untuk membentuk leksem baru. (Carstairs & McCarthy, 65) mengungkapkan bahwa blending merupakan proses sejenis compound di mana setidaknya satu komponen direproduksi hanya sebagian (parsial). Contoh blending parsial, di mana hanya satu komponen terpotong adalah pada kata *talkathon* (dari kata talk dan marathon) dan *cheeseburger* (dari kata cheese dan hamburger).

Sementara (Bohmerova, 68) menjelaskan blending sebagai berikut: pencampuran memungkinkan kreativitas, permainan leksikal dan eksperimen, sebagai akibatnya kategori blending tidak selalu terpisah, tetapi sering terjalin satu sama lain. (Bohmerova, 70) membagi proses blending menjadi beberapa tipe berdasarkan proses tergabungnya di antaranya:

A. telescoped blends, yakni proses blending di mana kedua kata atau morfem saling mengalami tumpang tindih atau overlapping, seperti pada kata *alcoholiday*

(alcohol + holiday) yang saling berbagi segmen kata „*hol*“.

B. fused blends, yakni bentuk kontras dari proses sebelumnya, karena tidak berbagi segmen kata sama sekali, akan tetapi mengalami pemotongan kata (clipping) baik pada satu buah base seperti pada kata *oxbridge* (oxford + bridge) atau pada kedua buah base contohnya pada kata *cineplex* (cinema + multiplex).

2.3.6 Acronym dan Initialism

Ketika inisial huruf maupun suku kata pertama dari sekelompok kata membentuk sebuah nama atau kata baru, hasilnya disebut acronym atau initialism. Menurut (Lieber, 53) acronym merupakan proses pembentukan kata yang diucapkan secara kata, bukan berdasarkan sekelompok huruf. Contoh: *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) diucapkan [eidz] dan *International Criminal Police Organization* (Interpol). Sementara initialism terdiri dari huruf pertama dari frase, tapi tidak seperti acronym, mereka diucapkan sebagai rangkaian huruf (inisial dari masing-masing kata). Contoh: *Federal Bureau of Investigation* (FBI) diucapkan [ɛf bi ai].

2.3.7 Clipping

Clipping adalah cara untuk menciptakan kata-kata baru dengan memperpendek kata yang sudah ada (Lieber, 53). Contoh dari clipping antara lain *info* yang berasal dari *information* dan *fridge* dari kata *refrigerator*. McMannis dalam (Pamungkas, 82) menyebutkan bahwa clipping terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan cara pemendekkannya yakni *shortening the word by cutting the front*

(aphesis), *middle* (syncope), dan *end of a word* (apocope).

Meskipun clipping lebih sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dibandingkan dengan penggunaan formal, beberapa kata yang dihasilkan telah mencapai status penggunaan yang netral. Kata *lab* lebih sering digunakan di Amerika Serikat dibandingkan kata *laboratory*. Kata *mob* merupakan contoh kata yang dihasilkan pada abad ke-17 dari istilah Latin *mobile* vulgus yang berarti „*the fickle common people*“. Bahasa Latin sudah lama dilupakan orang, akan tetapi kata yang dihasilkan dari bahasa Latin dengan proses clipping masih melekat dan masih sering digunakan oleh masyarakat hingga sekarang.

2.4 Compound Word

Menurut Ingo Plag, ia menjelaskan bahwa compounding adalah penggabungan dua kata untuk membentuk sebuah kata baru. dari pernyataan di atas, compounding adalah proses menggabungkan dua kata atau lebih yang sudah ada menjadi kata baru. Compound adalah kata baru yang dibuat oleh proses pembentukan kata compounding. Kombinasi dari beberapa bahwa kata-kata menciptakan makna kata yang lebih mudah dipahami. Misalnya, *eyeglasses* dan *post office*. Tapi ada juga beberapa dari mereka yang menciptakan makna baru. contoh lain, *pigtail* (kuncir rambut) arti kuncir itu sendiri bukanlah arti sebenarnya yaitu ekor babi.

Pendapat lain dari (Francis Katama, 49), *compound word* dibentuk dengan menggabungkan dua base yang mungkin kata-kata dalam hak mereka sendiri untuk membentuk item leksikal baru. Ini berarti compounding adalah proses untuk

menggabungkan dua dasar atau tiga untuk membentuk arti kata baru.

Pendapat lain datang dari (Yule, 54) dia mengatakan bahwa compound adalah proses menggabungkan dua kata yang terpisah untuk menghasilkan sebuah bentuk tunggal. Dari penjelasan tersebut, peneliti melihat compound tersebut dianggap sebagai kombinasi dari kata-kata independent dan arti kata baru bisa berbeda dan juga bisa sama dari *head* dan *modifier* sebenarnya berarti.

2.4.1 Proses Compound Word

Menurut (Katamba, 49) ia mengatakan dalam bukunya bahwa ada tiga metode pembentukan item leksikal baru menjadi satu compounding.

Pendapat lainnya adalah dari (Delahunty & Garvey), ada sejumlah cara pendekatan studi dan klasifikasi *compound word*. Yang paling mudah diakses adalah dengan mengklasifikasikannya menurut *part of speech* dari compound tersebut kemudian diklasifikasikan menurut *part of speech* penyusunnya. Proses pembagian (Delahunty & Garvey), compound menjadi: 9 proses compound noun, 4 proses compound verb, dan 12 proses compound adjective. Teori Proses pembentukan melibatkan beberapa kelas kata seperti noun, verb, adjective, adverb, dan particle. (Delahunty & Garvey) menggunakan istilah particle sebagai pengganti preposition.

A. Compound Nouns

Klasifikasi kata compound ini memiliki 9 bentuk yaitu: mengelompokkan compound menurut *part of speech* penyusunnya, yaitu:

1) Noun + Noun = *billboard*

- 2) Verb + Noun = *breakfast*
- 3) Noun + Verb = *sunshine*
- 4) Adjective + Noun = *fast-food*
- 5) Particle + Noun = *down-town*
- 6) Adverb + Noun = *Now generation*
- 7) Verb + Particle = *cop-out*
- 8) Phrase compound = *son-in-law*
- 9) Verb + Verb = *make-believe*

B. Compound Verbs

Ada 4 klasifikasi pembentukan compound verbs yaitu:

- 1) Noun + Verb = *sky-dive*
- 2) Adjective + Verb = *fine-tune*
- 3) Particle + Verb = *overbook*
- 4) Adjective + Noun = *brown-bag*

B. Compound Adjectives

Dalam compound adjectives, ada 12 proses pembentukan compound tersebut, yaitu:

- 1) Noun + adjective = *card-carrying; childproof*
- 2) Verb + adjective = *fail safe*
- 3) Adjective + adjective = *open-ended*
- 4) Adverb + adjective = *cross-modal*
- 5) Particle + adjective = *over-qualified*
- 6) Noun + noun = *coffee-table*

- 7) Verb + noun = *roll-neck*
- 8) Adjective + noun = *red-brick; blue-collar*
- 9) Particle + noun = *in-depth*
- 10) Verb + verb = *go-go; make-believe*
- 11) Adjective + verb = *high-rise*
- 12) Verb + particle = *see-through; tow-away*

2.4.2 Jenis Compound Word

Menurut Martin dan Andrea (2010), mereka membagi *compound word* menjadi dua jenis *compound*. Berdasarkan perbedaan hubungan semantik antara *head* dan *modifier*. Mereka adalah *endocentric compound* dan *exocentric compound*.

1. Endocentric compound

Menurut Delahunty dan Garvey, *endocentric compound* adalah *compound* yang mewakili subtype dari *head* apa pun yang mewakili. Artinya, *head* menyebutkan jenisnya, dan *compound* menamai subtipe. *Endocentric compound* terdiri dari *head*, yaitu bagian kategoris yang mengandung arti dasar dari keseluruhan *compound*, dan *modifier*, yang membatasi arti ini.

Selain itu, Booij mengatakan bahwa *endocentric compound* adalah *compound* dengan *head*. Istilah 'endocentric' berarti bahwa kategori keseluruhan, sintaksis atau morfologis, konstruksi adalah identik dengan salah satu penyusunnya. Misalnya bahasa Inggris *doghouse*, di mana *house* adalah *head* dan *dog* adalah *modifier*, dipahami sebagai rumah untuk anjing.

2. Exocentric compound

Exocentric compound adalah hiponim dari beberapa senyawa yang tidak terekspresikan *head* semantik, dan maknanya seringkali tidak dapat dijelaskan secara transparan ditebak dari bagian-bagian penyusunnya. Definisi *exocentric compound* menurut Booij adalah *compound* yang tidak memiliki *head* di dalam. Pengertian *exocentric compound* didukung oleh ahli lain, Delahunty dan Garvey, yang menyatakan bahwa *exocentric compound* adalah *compound* yang menamai suatu subtype, tetapi tipenya tidak diwakili oleh *head* atau pengubah dalam *compound*. Dalam *exocentric compound*, kelas kata ditentukan secara leksikal, dengan mengabaikan kelas konstituennya. Misalnya, *compound word* bahasa Inggris *white-collar* bukanlah sejenis dari kerah atau benda putih, tetapi artinya adalah sesuatu yang berhubungan dengan pekerja.

Selain itu teori dari Delahunty, Garvey, Murty, dan Katamba mengatakan bahwa *compound* memiliki 3 bentuk: *closed form*, *compound* ditulis sebagai kata tunggal (*newspaper, goldfish, highway*); *hyphenated form*, *compound* yang bertanda hubung (*mother-in-law, second-rate, court-martial*); *open form*, *compound* ditulis sebagai kata terpisah (*end zone, high school, health care*).

2.5 Interaksi Bahasa Dalam Social Media Instagram

Sepanjang sejarah, banyak ahli termasuk (Noam Chomsky & Labov) menyimpulkan bahwa bahasa yang kita gunakan hingga saat ini secara konstan bertransformasi dan beradaptasi terhadap keperluan penggunaannya. Perubahan ini adalah sesuatu yang tidak terelakkan dan membuat bahasa menjadi sesuatu yang

seharusnya *up to date*. Apalagi di era yang makin pesat perkembangan teknologinya seperti sekarang, proses pembentukan bahasa dipengaruhi oleh perangkat teknologi modern, khususnya internet yang digunakan oleh jutaan manusia di seluruh penjuru dunia setiap harinya.

Hal yang tentu saja harus diingat ialah bervariasinya bentuk media sosial menyebabkan bervariasinya pula pola penggunaan bahasa yang ada. Pengguna media sosial mengekspresikan bahasa yang berbeda mengikuti pola interaksi mereka di media sosial.

Boyd dan Ellison menyebut bahwa hal yang paling penting adalah pengguna media sosial yang datang dari seluruh penjuru dunia, masing-masing membawa latar belakang budaya yang berbeda-beda. Hal ini membuat media sosial menjadi titik pertemuan bahasa yang digunakan dengan etiket berbeda dan untuk tujuan yang berbeda pula. Akan timbul pula variasi penggunaan bahasa. Salah satu contoh yakni keanekaragaman penggunaan istilah untuk tertawa. Di Indonesia, lazimnya akan digunakan kata “hahaha” atau “wkwkwk” untuk menggambarkan seseorang yang tertawa. Di Amerika akan menggunakan ekspresi “LOL” (laugh out loud) jika ada percakapan dengan ekspresi humor dan kelucuan. Di Jepang orang menggunakan dua atau lebih huruf “w” untuk menyatakan tertawa. Di Rusia, orang-orang menggunakan “XAXA” dan Spanyol menggunakan “JAJAJA” untuk menandakan bahwa mereka tertawa.

Penggunaan bahasa di media sosial penuh dengan sesuatu yang dapat dengan mudah menarik perhatian. Hal ini dapat kita perhatikan dengan baik lewat media sosial Instagram.

Instagram terdiri dari dua kata “*Insta*” dan “*Gram*”. Kata “*Insta*” berasal dari kata *Instan* yang berarti bahwa Instagram ini akan menampilkan foto-foto secara instan layaknya polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan kata “*Gram*” berasal dari kata “*Telegram*” yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat, sehingga istilah “*Instagram*” dapat mengacu ke kata “*Instan-Telegram*”



Gambar 1 Simbol Instagram

Sumber : *Instagram*

Instagram dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai berbagai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus. Salah satu fitur yang ada di *Instagram* adalah *hashtag*.

2.5.1 Hashtag

Dalam konteks penelitian, kita berbicara tentang hashtag sebagai format teks mengikuti (Navoloka, 26) yang menyebutkan dalam karyanya bahwa *hashtag* disajikan sebagai format teks baru di internet. Dia mendefinisikan teks istilah dan kemudian menyajikan definisi teks *hashtag* istilah, membahas fitur kategoris mereka. Kajian tersebut menunjukkan bahwa *hashtag* berhak disebut sebagai teks *hashtag*, karena memiliki ciri kategoris yang sama dengan teks biasa. (Galperin,

72) menyajikan definisi istilah teks sebagai berikut. Hal ini dipahami sebagai produk dari proses generasi pidato. Ia adalah pesan yang memiliki isi khusus, disusun menurut model salah satu bentuk pesan yang ada dalam bahasa sastra dan dicirikan oleh ciri khasnya sendiri. (Navoloka, 29) mengatakan bahwa *hashtag* sebagai bentuk teks baru dibentuk sesuai dengan aturan dan kekhasannya sendiri.

Menurut Merriam-Webster Dictionary Online, *hashtag* adalah kata atau frasa yang dimulai dengan simbol # dan yang secara singkat menunjukkan tentang apa pesan itu. (Patrusheva, 13) dalam artikel ilmiahnya berbicara tentang proses penggunaan *hashtag* sebagai proses komunikatif baru. Dia mengklaim tentang perluasan fungsi *hashtag* dan menyajikan klasifikasi sesuai dengan fungsi dan topik. Berikut merupakan fungsi *hashtag* di Instagram. Lihat Tabel 7 berikut :

Tabel 7 Fungsi Hashtag

Topik hashtag	Tujuan penggunaan
Peristiwa sosial atau politik	Untuk menarik perhatian penonton ke beberapa peristiwa sosial atau politik, untuk mempercepat penyebaran informasi.
Berbagai topik (fashion, olahraga, traveling, gaya hidup sehat, dll)	Untuk mengelompokkan informasi yang mengacu pada satu dan topik yang sama.
Komunikasi	Untuk menyatukan beberapa kelompok pengguna jejaring sosial, memberikan komunikasi lebih lanjut yang ditujukan untuk topik umum.
Iklan barang atau jasa	Untuk mempromosikan barang atau

	jasa, untuk menarik perhatian pengguna.
Ekspresi emosi	Untuk menggarisbawahi sikap pribadi terhadap peristiwa atau situasi, dan untuk mengomentari.

Saat ini *hashtag* lebih dari sekadar penanda topik. Mereka telah memperluas variabilitas fungsional mereka dan sekarang melakukan lebih banyak fungsi dari pada sebelumnya. *Hashtag* digunakan di situs jejaring sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Pengguna dapat merujuk ke aplikasi *hashtag* untuk alasan yang berbeda. Jadi, berbicara tentang fungsi *hashtag*, kita dapat menyoroti fakta bahwa fungsinya beragam. Setiap penulis pesan menggunakan *hashtag* sesuai dengan tujuan yang ingin dia capai. Fungsi *hashtag* bergantung pada presentasi grafis dan jenis pembentukan kata.

Selain itu, *hashtag* secara sintaksis fleksibel. Mereka dapat muncul baik sebagai tambahan untuk konten utama dari postingan, atau disematkan dengan mulus di postingan. Tiga posisi utama *hashtag* di bedakan oleh (Zappavigna, 42):

1. Prefix : Mendahului postingan
2. Infix : Terintegasi dalam sebuah postingan
3. Suffix : Mengikuti sebuah postinga